Pengaruh Nilai *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Tahun 2017 -2022

Antonius Bimo Rentor[1], Rissa Mei Santika[2]
[1] Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia
[2] Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia
E-mail: antoniusbimo@unibi.ac.id[1], rissameis17@gmail.com [2]

Article History:
Received: 19 November 2024
Revised: 02 Desember 2024
Accepted: 05 Desember 2024

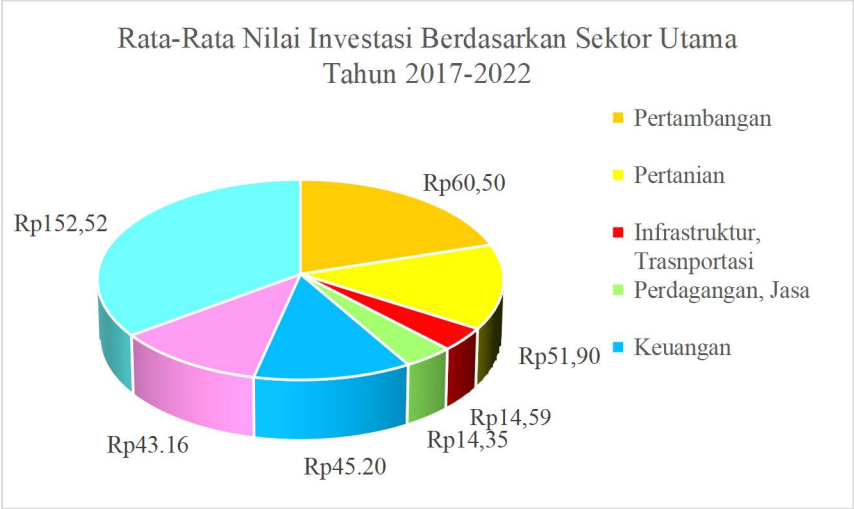
Keywords: *Debt to Equity Ratio, Harga Saham.*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh debt to equity ratio terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 47 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Sampel yang digunakan sebanyak 8 perusahaan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan, dan annual report yang dipublikasikan dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan website resmi masing-masing perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi pustaka dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda karena variabel bebas lebih dari satu. variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.*

PENDAHULUAN

Kualitas suatu perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa indikator salah satunya melalui perhitungan harga saham di pasar modal. Perusahaan perlu mengetahui faktor – faktor yang dapat memengaruhi peningkatan harga saham dalam upaya meningkatkan daya saing dengan perusahaan – perusahaan sejenis lainnya. Faktor utama yang menyebabkan harga pasar saham berfluktuasi terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang disebut juga faktor fundamental merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Faktor eksternal merupakan faktor non fundamental seperti kondisi ekonomi seperti perubahan suku bunga, gejolak politik dalam negeri, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor, sentimen pasar dan kebijakan pemerintah.

Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman dapat dinilai sebagai pasar yang kompetitif hingga dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia.



Gambar 1. Diagram Rata – Rata Nilai Investasi Indonesia

Data perhitungan rata-rata nilai investasi sektor utama usaha tahun 2017-2022 di Indonesia menunjukkan bahwa peringkat nilai investasi tertinggi dalam suatu perusahaan dimiliki oleh sektor manufaktur sebesar 152,52 triliun. Peringkat kedua dimiliki oleh sektor pertambangan sebesar 60,50 triliun. Peringkat ketiga yaitu sektor pertanian dengan nilai investasi sebesar 51,90 triliun. Data perhitungan rata-rata nilai investasi sektor manufaktur tahun 2017-2022 menunjukkan bahwa peringkat nilai investasi tertingginya dimiliki oleh industri barang konsumsi sebesar 62,57 triliun dimana industry makanan dan minuman termasuk di dalamnya. Hal ini yang menjadi landasan perlunya penelitian pada sektor usaha manufaktur sebagai contributor tertinggi pertumbuhan ekonomi negara. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang menjadi dasar keberlangsungan suatu usaha dikaitkan dengan harga sahamnya antara lain *debt to equity ratio*.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang dapat mencerminkan kebijakan pendanaan perusahaan. Semakin tinggi rasio tersebut semakin tinggi risiko keuangan yang mungkin dihadapi oleh perusahaan begitupula sebaliknya. (Kasmir, 2018). Risiko keuangan yang dimaksud berkaitan dengan peluang kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban utangnya yang bisa mengarah kepada terjadinya kebangkrutan. Nilai DER dapat mencerminkan kecenderungan seseorang untuk mengambil keputusan dalam bertransaksi saham. Semakin rendah nilai DER yang dimiliki suatu perusahaan maka investor akan cenderung tertarik untuk membeli saham. Hal ini disebabkan oleh risiko perusahaan dalam membayar utang menjadi lebih kecil sehingga minat investor atas saham tersebut akan meningkat begitupula sebaliknya.

LANDASAN TEORI

Harga saham adalah harga pasar atau sekuritas saham yang terjadi karena adanya interaksi antara permintaan dan penawaran pasar, yang secara dasar ditentukan oleh aktiva yang diwakilinya. Pada pasar yang efisien, harga saham berubah berdasarkan informasi yang ada. Harga saham adalah harga yang ditentukan oleh investor melalui pertemuan permintaan dan penawaran. Harga saham juga ditentukan oleh kondisi perusahaan yang bersangkutan artinya jika perusahaan memiliki kinerja yang baik, keuntungan yang dinikmati oleh pemegang saham dan semakin besar pula kemungkinan harga saham akan naik. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya *(closing price).* Jadi harga pasar inilah yang menyatakan

naik turunnya suatu saham. Harga saham dapat dibedakan menjadi Harga Nominal, Harga Perdana dan Harga Pasar.

Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting karena dividen yang dibayarkan atas saham biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal. Saham tanpa nilai nominal tidak dapat dikeluarkan. Nilai nominal ini tidak digunakan untuk mengukur sesuatu.

Harga perdana merupakan harga pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana yang disebut dengan *Initial Public Offering* (IPO). Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi *(underwriter)* dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat.

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa efek. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga inilah yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan merupakan harga yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga antara investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar yang tercatat pada waktu penutupan *(closing price)* aktivitas di Bursa Efek Indonesia.

Indikator harga saham terdiri dari Nilai Buku *(Book Value),* nilai pasar, dan nilai intrinsik. Nilai Buku *(Book Value)* adalah nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai buku per lembar saham adalah aset bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Nilai Pasar *(Market Value)* adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran harga saham pelaku pasar. Nilai Intrinsik *(Intrinsic Value)* adalah nilai sebenarnya atau seharusnya dari suatu saham. Nilai intrinsik suatu aset adalah penjumlahan nilai sekarang dari *cash flow* yang dihasilkan oleh aset yang bersangkutan.

Menurut Sutrisno (2015) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan imbangan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan utangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya utang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Menurut Nurfadillah (2011) *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah perbandingan atau rasio antara utang terhadap ekuitas. Rasio ini menunjukkan risiko perusahaan, dimana semakin rendah *Debt to Equity Ratio (DER)* mencerminkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menjamin utangnya dengan ekuitas yang dimiliki. Besarnya rasio ini menunjukkan besarnya modal perusahaan yang diperoleh dari utang dibandingkan dengan sumber-sumber modal yang lainnya, seperti saham preferen, saham biasa atau laba yang ditahan.

Menurut Kasmir (2012) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai dari utang. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah metode untuk mengukur risiko bisnis suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi sebuah keputusan baik bagi perusahaan,

kreditur, dan inverstornya. Adapun unsur-unsur yang terdapat pada *Debt to Equity Ratio (DER)* antara lain stabilitas penjualan, struktur asset, tingkat pertumbuhan, dan profitablitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dan Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Jumlah populasi adalah sebanyak 47 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut. Sampel yang dipilih telah sesuai berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2022, perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap di bursa efek indonesia periode 2017-2022 dan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian pada periode 2017-2022. Penelitian ini menggunakan 48 sampel yang telah terpilih dari proses seleksi tersebut di atas.

Tabel 1. Sampel Perusahaan Untuk Diteliti

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
8	ULTJ	Ultrajaya Milk Industy and Trading Company, Tbk

Adapun operasionalisasi variabel pada penelitian ini antara lain:

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
1	**Variabel Dependen :** Y Harga Saham	Harga saham adalah harga pasar atau sekuritas saham yang terjadi karena adanya interaksi antara permintaan dan penawaran pasar, yang secara dasar	*Book Value* $= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ *Price Book Value*	Rasio

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
		ditentukan oleh aktiva yang diwakilinya (Adi, dkk., 2017).	$= \frac{\text{Harga Saham}}{Book\ Value}$	
2	**Variabel Independen :** X_1 *Debt to Equity Ratio*	Menurut Kasmir (2012) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang.	*Debt to Equity Ratio* $= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ Sumber: Sutrisno (2015)	Rasio

Teknik pengujian data pada penelitian ini dijalankan dengan melakukan uji asumsi klasik, regresi linear berganda dilanjutkan analisis korelasi untuk kemudian diuji hipotesisnya. Hipotesis penelitian ini antara lain:

H_1 = *Debt to Equity Ration (DER)* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa penelitian ini dapat dilanjutkan ke uji hubungan antar variabel. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (Ho) dan hipotesis alternatif (H1). Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (Ho) yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. H0 akan diterima jika nilai signifikan > α = 0.05
b. H0 akan ditolak jika nilai signifikan < α = 0.05

Atau dengan cara lain sebagai berikut:

a. Jika thitung > ttabel atau (-thitung) < (-ttabel) maka H0 ditolak
b. Jika thitung < ttabel atau (-thitung) > (-ttabel) maka H0 ditolak

Menentukan nilai t_{tabel} didapat dari distribusi t pada tingkat signifikansi 5%, yaitu:

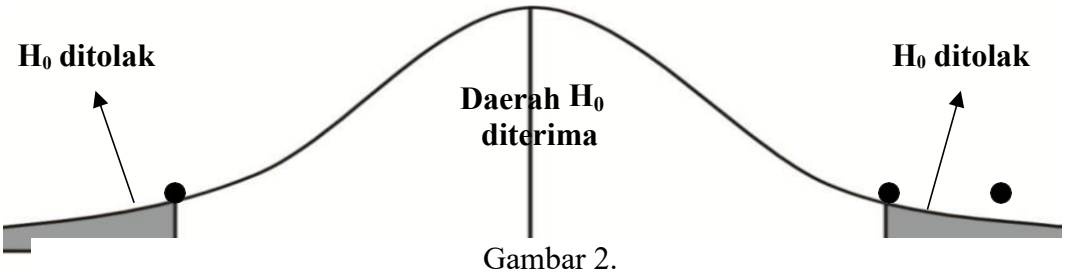
$$t_{tabel} = df = (n\text{-}k\text{-}1)$$

Maka dari itu berdasarkan hasil uji signifikansi diatas, dapat dijabarkan hasil dari setiap variabel independen dengan melihat tabel 3. sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Hasil Uji t

Coefficients[a]						
Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	*t*	*Sig.*
		B	*Std. Error*	*Beta*		
1	*(Constant)*	-.300	.557		-.539	.592
	Debt to Equity Ratio	.796	.337	.453	2.361	.023
a. Dependent Variable: Harga Saham						

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa t_{hitung} *debt to equity ratio* memiliki nilai sebesar 2,361 > t_{tabel} yaitu 2,015 dan nilai signifikansi variabel yaitu 0,023 < 0,05. Maka Ho ditolak dan H_1 diterima, hasil tersebut menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Berikut adalah kurva penerimaan dan penolakan Ho:



Gambar 2.

Kurva Return On Assets

Sumber: Diolah Penulis (2024)

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan sebesar -1% terhadap Harga Saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak – pihak yang berkaitan langsung maupun tidak langsung pada penelitian ini. Secara khusus, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia sebagai lembaga afiliasi penulis yang mendorong terbitnya jurnal penelitian dari para dosen. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih banyak pada para editor jurnal termasuk pihak yang terlibat dalam penerbitan jurnal ini.

DAFTAR REFERENSI

Chandra, D. S. (2021). Pengaruh *Debt to Asset Ratio, Return On Asset,* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer, Vol. 4, No. 1, Tahun 2021*.

Dika, H. P. (2020). Pengaruh *Earning Per Share, Return On Assets,* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, Volume 9 No 2 (2020)*, P-ISSN: 2303-2065 E-ISSN: 2502-5430.

Erick, C. (2021). Pengaruh *Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan (Sektor Industri Batubara) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan, Volume 5/No.1/Januari - 2021*, 88-93.

Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan Keempat. Jakarta : PT. Raja Grafindo.

Nainggolan, A. (2019). Pengaruh *Earning Per Share, Return On Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio,* dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen, Volume 5 Nomor 1 (2019)* , p – ISSN : 2301-6256 e - ISSN : 2615-1928.

Nasution, E. R. (n.d.). Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021.

Novalddin, M. N. (2020). Pengaruh *Current Ratio, Return On Asset, Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi, Volume 4 Nomor 1 (2020)* , p - ISSN: 2615-1227 (54-67).

Nurfadillah. (2011). Analisis Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham PT Unilever Indoneisa Tbk. Vol. 12 No. 1 Hlm. 1-6. Diakses 2 Mei 2019 (http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id)

Pratama, D. F. (2019). Pengaruh *Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 66 No. 1 Januari 2019*.

Raspati, W. (2021). Pengaruh *Return On Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 di BEI Periode 2016-2019). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 10 No. 1 April 2021*, p-ISSN: 2252 7141 , e-ISSN: 2622-5875.

Rerei, A. (2019). *Debt to Equity Ratio* Dalam Laporan Keuangan Perusahaan. *Pasar Saham*.

Sania, T. (2022). Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Earning Per Share, Return On Equity, Debt to Asset Ratio* dan *Price Book Value* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatuf Dan R&D.*Bandung:Alfabeta..

Vidiyastutik, A. R. (2021). Pengaruh *Earning Per Share, Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Vol. 9 No. 1, Maret 2021*, ISSN: 2722-8622.